

## Pilihan Penggunaan Zat Adiktif di Kalangan Mahasiswa di Kota Padang

Bagus Muhammad Abadi<sup>1</sup>, Eka Vidya Putra<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ekavidyaputra@fis.unp.ac.id](mailto:ekavidyaputra@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pilihan penggunaan zat adiktif dikalangan mahasiswa di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa mahasiswa di Kota Padang memilih mengkonsumsi zat adiktif dan jenis zat adiktif tersebut. Penelitian ini menarik untuk dibahas karena menurut Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat menyatakan peredaran narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa di daerah Sumatera Barat menduduki peringkat ketiga di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan penelitian menggunakan teknik snowball sampling dengan jumlah informan sebanyak 6 orang mahasiswa di Kota Padang. Dengan kriteria informan pertama mahasiswa yang masih aktif kuliah, mahasiswa yang menggunakan zat adiktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa dan lingkungan kampus. Observasi dimana peneliti mengamati mahasiswa secara non partisipan. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai zat adiktif. Dokumentasi diambil melalui Badan Narkotika Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan mahasiswa di Kota Padang memilih mengkonsumsi zat adiktif tertentu didasari oleh 3 pertimbangan. Pertama, karena ingin mendapatkan efek obatnya. Kedua, mudah di dapatkan. Tiga, harganya murah.

**Kata Kunci:** Mahasiswa; Pilihan rasional; Zat adiktif.

### Abstract

This research examines the choice of use of addictive substances among students in the city of Padang. This research aims to explain why students in Padang City choose to consume addictive substances and the types of addictive substances. This research is interesting to discuss because according to the West Sumatra Provincial National Narcotics Agency (BNNP), drug trafficking among pupils and students in the West Sumatra region is ranked third in Indonesia. This research uses rational choice theory proposed by James S. Coleman. This research uses a qualitative approach using case study research methods. The research informant selection technique uses techniquessnowball sampling with a total of 6 informants, students in Padang City. With the first informant criteria being students who are still actively studying, students who use addictive substances. Data collection techniques were carried out by means of observation, in-depth interviews and documentation. Observations were carried out in the student's residential area and campus environment. Observation where the researcher observes students as a non-participant. Interviews are carried out by asking questions about addictive substances. Documentation was taken through the National Narcotics Agency. The research results show that the choice of students in Padang City to consume certain addictive substances is based on 3 considerations. First, because he wanted to get the effect of the medicine. Second, easy to get. Three, the price is cheap.

**Keywords:** Addictive substances; Rational choices; Students.

**How to Cite:** Abadi, B.M. & Putra, E.V. (2024). Pilihan Penggunaan Zat Adiktif di Kalangan Mahasiswa di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(1), 172-180.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Menurut Indonesia Drugs Report 2022 NAPZA kepanjangan dari narkotika, psikotropika, zat adiktif dan lainnya adalah zat/bahan berbahaya yang mempengaruhi kondisi mental seseorang, baik itu pikiran, perilaku, atau perasaan seseorang akibat dari efek penyalahgunaan obat. Zat adiktif adalah zat/obat yang ketika masuk kedalam tubuh seseorang dapat mempengaruhi tubuh terutama otak atau system saraf pusat, menyebabkan masalah kesehatan fisik, mental, dan fungsi sosial. Akibat kebiasaan, ketergantungan, dan kecanduan (Nurlila & Fua, 2017).

Zat adiktif dibagi 3 yaitu; narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Kemudian tiap jenis terbagi lagi kedalam beberapa golongan Lasri (2018). Menurut UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau non-nabati, baik sintetik maupun semi sintetik, yang dapat mengakibatkan penurunan atau perubahan kehilangan kesadaran, kehilangan rasa, mengurangi rasa sakit dan dapat menyebabkan ketergantungan, dibagi menjadi beberapa golongan. Jenis narkotika dibagi dalam 3 golongan. Golongan I (ganja, heroin, kokain, morfin, opium). Golongan II (petidin, denzetidin, betametadol). Golongan III (kodein dan turunannya).

Psikotropika menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1997 merupakan zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada sistem saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada fungsi mental dan perilaku. Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan seperti; Lem, rokok, alkohol, minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, dan bahan adiktif lainnya.

Upaya pencegahan penyalahgunaan zat adiktif telah banyak dilakukan pemerintah baik dari penyuluhan serta dengan meningkatkan anggaran terkait penanganan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Salah satunya melalui program pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN tahap tahun 2011-2015 dengan tujuan mengendalikan penyalahgunaan NAPZA. P4GN dilakukan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang imun terhadap penyalahgunaan NAPZA (Sholihah, 2015).

Fenomena penyalahgunaan dan peredaran Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Indonesia telah merabak keseluruhan lapisan masyarakat. Sasaran penyalahgunaan dan peredaran NAPZA hampir mencakup semua kalangan usia baik remaja hingga orang tua. Bahkan tidak mengenal jenis kelamin dan profesi mulai dari usia produktif, pekerja maupun pengangguran. Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya terbanyak keempat di dunia. Banyaknya jumlah penduduk tersebut membuat sekecil apapun kemungkinan seseorang terpapar NAPZA akan menyebabkan tingkat penyalahgunaan yang besar.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Indonesia *drugs report* angka penyalahgunaan Narkoba meningkat dari tahun 2019 1,80% pada tahun 2021 menjadi 1,95%. Penyalahgunaan dan peredaran NAPZA tidak hanya terjadi di kota-kota besar, bahkan juga dipedesaan. Menurut BNN juga terjadi peningkatan penyalahgunaan Narkoba pada kelompok umur 15-24 dan 50-64 tahun (BNN, 2022).

**Tabel 1. Angka Prevalensi Tahun 2019-2021 Menurut Kelompok Umur Dan Tempat Tinggal**

Usia	Desa		Kota	
	2019	2021	2019	2021
15-24	1,10	1,93	2,30	1,99
25-49	3,30	2,24	3,00	3,61
50-64	0,40	1,65	1,80	2,60

Sumber: BNN Tahun 2022

Dari data di atas dapat dilihat terjadinya peningkatan penyalahgunaan zat adiktif dikalangan kelompok umur 15-24, Usia tersebut tergolong kedalam usia dimana seseorang masih berstatus pelajar atau mahasiswa. Sedangkan menurut data Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat menyatakan peredaran narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa didaerah sumbar menduduki peringkat ketiga di Indonesia. Sementara itu kepala BNNP Sumbar Brigjen Pol Syamsudin Bachri mengatakan” Pengguna narkoba dengan umur terendah mulai dari 10 tahun sampai 27 tahun dikalangan pelajar dan mahasiswa. Ia juga menyebutkan penyalahgunaan narkoba di Sumatera Barat mencapai 63.362 orang berdasarkan survey yang dilakukan pada tahun 2016” (Nasution, 2017).

Penyalahgunaan zat adiktif sudah merambat ke dunia pendidikan salah satunya di tingkat Universitas. Menurut keterangan Ketua DPP Asosiasi Relawan Perguruan Tinggi Anti Penyalahgunaan Narkoba (ARTIPENA) Zainal Arifin pada tahun 2022 dari 8 juta mahasiswa di seluruh Indonesia di diperkirakan ada 250 ribu mahasiswa yang terpapar zat adiktif baik itu sebagai pengguna maupun pengedar (Mubyarsah, 2022). Berdasarkan data e-MP Robinopsnal Bareskrim Polri pada tahun 2023 terdapat

peningkatan jumlah terlapor kasus penyalahgunaan zat adiktif berusia mahasiswa dan pelajar mengalami peningkatan mulai dari tahun 2020-2023. Data tiga pekan awal tiap tahunnya, pada tahun 2020 terdapat 17 orang, tahun 2021 terdapat 154 orang, tahun 2022 terdapat 204 orang, dan tahun 2023 terdapat 219 orang (Pusiknas Bareskrim Polri, 2021). Namun merujuk pedoman yang di keluarkan oleh WHO, bahwa jika terdata atau terdapat satu kasus, maka ada sepuluh kasus di lingkungan tersebut yang tidak terdeteksi (Lasri, 2018). Artinya, kampus dalam hal ini sangat rawan untuk penggunaan zat adiktif.

Penyalahgunaan zat adiktif oleh mahasiswa merupakan tindakan kenakalan yang dihasilkan oleh masyarakat dan segala pergolakan didalamnya. Kenakalan mahasiswa tersebut merupakan penyakit sosial (Ramadhan, 2013). Ketergantungan zat adalah hasil dari kecanduan zat adiktif yang serius, yang sering dianggap sebagai penyakit. Kecanduan seperti ketidak mampuan untuk mengontrol atau menghentikan penggunaan zat adiktif, dapat menyebabkan gangguan fisik yang serius dan, jika dihentikan, berbahaya dan merugikan keluarga serta memiliki dampak sosial yang luas (Menthana, 2013). Pengawasan terhadap penyalahgunaan NAPZA perlu di tingkatkan karena pada umumnya tindak kejahatan tersebut tidak dilakukan oleh perorangan, melainkan dilakukan secara bersama bahkan bisa secara sindikat atau organisasi (Badri, 2016). Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti, adapun penyalahgunaan zat adiktif oleh mahasiswa di Kota Padang diantaranya:

**Tabel 2. Data Informan Pengguna Zat Adiktif dan Jenisnya Pada Mahasiswa di Kota Padang**

No.	Nama	Umur	Jenis Zat Adiktif	Lama Menggunakan
1	HA	23	Tramadol	6 tahun
2	HP	23	Ganja	4 Tahun
3	DV	24	Tramadol	3 tahun
4	DM	22	Ganja, Sabu	2 tahun
5	RI	24	Ganja	1 tahun
6	ANJ	24	Tramadol	2 tahun

Sumber: Observasi Peneliti pada Tanggal 17 Februari 2023

Beragamnya jenis zat adiktif mulai dari jenis tanaman hingga sintetis. Serta berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan membuat beragamnya jenis, bentuk zat adiktif, dan dengan cara pemakaian yang beragam pula. Penelitian ini melihat Pertimbangan/alasan mahasiswa penyalahgunaan zat adiktif memilih jenis zat adiktif dari berbagai jenis yang ada, dikaji menggunakan teori pilihan rasional. Dalam penelitian ini proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh mahasiswa penyalahgunaan zat adiktif sebagai tindakan sosial yang dilakukan oleh individu sebagai pengambilan keputusan dalam hidup. Berbagai penelitian telah banyak dilakukan, berikut beberapa penelitian yang menurut peneliti relevan sebagai sumber rujukan ataupun referensi pada penelitian yang peneliti lakukan.

Untuk menghindari plagiasi terhadap karya tertentu maka diperlukan review terhadap penelitian yang ada sejauh ini. Penelitian *pertama* yang dilakukan oleh Abdulah (2021) menyimpulkan bahwa motif penggunaan narkoba di kalangan remaja yang disebabkan oleh pengaruh teman. Kemudian setelah mengkonsumsi narkoba, pola pikir dan gaya hidup remaja tersebut perlahan-lahan akan semakin mirip dengan teman-temannya. Penelitian *kedua* yang dilakukan oleh Lasri (2018) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa remaja melakukan penyalahgunaan zat adiktif di pengaruhi oleh faktor internal yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang zat adiktif, perilaku terbuka remaja dengan kata lain bahwa remaja terlalu bebas bergaul dengan siapa saja, dan motivasi remaja yaitu adanya hasrat ingin diakui oleh teman sebaya mereka dan masyarakat. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2021) menunjukan bahwa kesembuhan pengguna narkoba dapat ditentukan dari dalam diri sendiri untuk sembuh dan mencegah kekambuhan kembali menjadi pengguna yaitu dengan motivasi dan tekad yang kuat dalam menahan diri dan menghindari segala bentuk narkoba.

Dari beberapa penelitian relevan di atas membahas tentang penggunaan zat aiktif dikalangan mahasiswa namun hanya berfokus pada motif penggunaan zat adiktif, faktor penyalahgunaan zat adiktif, motivasi penyalahgunaan zat adiktif. Namun penelitian yang peneliti kaji saat ini berfokus pada alasan mahasiswa memilih mengkonsumsi jenis zat adiktif tertentu terutama dikalangan mahasiswa di Kota Padang, dengan tujuan penelitian ini untuk menjelaskan alasan mahasiswa di Kota Padang memilih mengkonsumsi zat adiktif.

---

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif Moleong (2007). Dilihat dari segi tipenya, penelitian ini termasuk penelitian studi kasus *intrinsic* (Yusuf, 2019). Melalui pendekatan ini data yang diperoleh lebih akurat dan peneliti juga bisa sebanyak mungkin untuk melihat permasalahan atau fenomena yang terjadi dan dapat mengungkapkan permasalahan lebih tajam dan mendalam tentang pilihan penggunaan zat adiktif di kalangan mahasiswa di Kota Padang. Teknik pengumpulan informan menggunakan *Snowball Sampling* jumlah informan 6 orang dengan kriteria mahasiswa aktif di Kota Padang. Penelitian mengenai pilihan penggunaan zat adiktif di kalangan mahasiswa di kota padang ini dilakukan dengan rentang waktu bulan April 2023 sampai bulan Desember 2023. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang karena Kota Padang menjadi kota yang memilih kampus yang banyak sehingga memiliki mahasiswa yang banyak dan menjadi salah satu kota yang tingkat penyalahgunaan zat adiktifnya meningkat setiap tahunnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi ini dilakukan dengan cara mendatangi tempat tinggal informan dan mengamati kegiatan sehari-hari informan. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya terkait mengapa mahasiswa tersebut memilih mengkonsumsi zat adiktif, dan jenis zat adiktif tersebut. Selanjutnya teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa data arsi dari Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Nasional Provinsi, Pusiknas Bareskrim polri yang di akses secara online dan foto hasil wawancara yang peneliti lakukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari buah pemikiran Miles dan Huberman yaitu, model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Huberman & Miles, 1992).

## Hasil dan Pembahasan

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat temuan yang menggambarkan Pilihan Penggunaan Zat Adiktif di Kalangan Mahasiswa di Kota Padang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan Kepada sebanyak 6 Informan di area kampus, kos-kosan, dan kantin, diantaranya:

### Pilihan yang Membuat Mahasiswa di Kota Padang Memilih mengkonsumsi Zat Adiktif

#### *Pengaruh lingkungan Pertemanan*

Mahasiswa di Kota Padang memilih mengkonsumsi zat adiktif dipengaruhi oleh adanya rasa ingin tahu yang muncul dari dalam diri mahasiswa karena dia melihat dilingkungannya banyak yang mengkonsumsi zat adiktif. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan HP (23 Tahun) mengatakan:

“...Saya mengkonsumsi ganja karena melihat banyak teman kerja sawit di tempat tinggal saya konsumsinya, melihat teman yang kerja kuat-kuat seperti tidak ada letihnya, karena itu timbul rasa ingin tau saya cari di internet dan bertanya ke teman-teman ternyata mereka memakai ganja. Kemudian saya penasaran dengan rasanya karena itu saya cari tau dari internet dan bertanya kepada teman-teman kerja yang mengkonsumsinya dan ada ajakan dari teman untuk menggunakannya. Jika saya tidak konsumsinya saya dianggap lemah sehingga saya merasa tertantang...” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023)

Hal senada juga di sampaikan oleh RI (24 Tahun) mengatakan:

“...Saya mengkonsumsi ganja ini karena diajak teman, waktu itu sore hari saya pergi main bole kelapangan, karena belum mulai main bolanya. Oleh karena itu saya di ajak oleh teman saya untuk mengkonsumsi ganja di belakang puskesmas dekat situ. Sebelumnya saya belum pernah mengkonsumsi ganja tersebut, karena bujuk oleh teman saya, dibilang enak cobalah dulu katanya. Jadi disitulah saya mengkonsumsi ganja itu...” (Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2023).

Penyataan serupa juga disampaikan oleh DM (22 Tahun) sebagai berikut:

“...Saya menggunakan obat-obat terlarang ini karena teman-teman di tempat tinggal saya banyak yang menggunakan, karena banyak dari teman-teman yang konsumsinya obat-obat terlarang tersebut timbullah rasa ingi tahu dari diri saya tentang obat-obat terlarang tersebut. Saya coba merasakan punya teman...” (Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara bersama RI (24) DM (22) dapat diketahui bahwa salah satu alasan mahasiswa di Kota Padang memilih mengkonsumsi zat adiktif di pengaruhi oleh lingkungan pertemanan

---

mahasiswa. Lingkungan disekitar tempat tinggal mahasiswa dengan banyaknya orang yang mengkonsumsi zat adiktif memunculkan rasa ingin tahu pada diri mahasiswa untuk mengenal dan mencoba memakai zat adiktif. Kondisi yang demikian diperkuat dengan adanya kecenderungan ajakan teman sepermainan mahasiswa untuk merayu dan membujuk mahasiswa untuk mencoba mengkonsumsi zat adiktif. Terkadang ajakan tersebut mengarah pada ejekan sehingga membuat mahasiswa terpengaruh dan terpancing untuk mengkonsumsi zat adiktif tersebut. Karena dalam diri seseorang ada sesuatu yang ingin ditunjukkan dan dibuktikan kepada orang lain seperti kebanggaan dan harga diri. Probabilitas mayoritas mahasiswa yang memilih mengkonsumsi zat adiktif ialah bukti bahwa pembuktian dan harga diri merekalah yang membuat mereka terjebak dalam kecanduan zat adiktif yang pada mulanya ditawarkan oleh temannya. Pada kenyataannya dalam pertemanan orang nakal akan cenderung berteman dengan orang nakal pula. Apa bila ada orang biasa berteman dengan orang nakal maka mereka berdua akan terpengaruh juga, dan kecenderungan terpengaruh hal negative lebih besar. Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari mahasiswa yang mengkonsumsi zat adiktif, peneliti menyimpulkan bahwasanya mahasiswa yang memilih mengkonsumsi zat adiktif karena di pengaruhi oleh lingkungan pertemanannya.

### ***Tekanan Masalah***

Banyaknya masalah yang dihadapi oleh mahasiswa membuat kondisi mental mereka tertekan, akibat dari tekanan tersebut membuat mereka melampiasakan dengan cara mengkonsumsi zat adiktif. Menurut presiden Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia (INASP) Sanderan Onie mengatakan bahwa mental gen Z saat ini memang lebih rentan depresi. Dimana istilah yang populer dikalangan anak muda untuk menggambarkan keadaan itu disebut sebagai *mental illness*. Mental illness disebut juga sebagai gangguan kesehatan mental yang mengacu pada berbagai kondisi yang mempengaruhi pikiran, perasaan, hati, atau perilaku seseorang. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 6 mei di sebuah tempat kos. Peneliti mengamati pengguna menggunakan obat-obatan terlarang ini disebabkan oleh tekanan masalah. Sejalan dengan hal yang di sampaikan oleh HA (23 tahun) mengatakan:

“...Saya mengkonsumsi obat (tramadol) ini karena banyak masalah dalam hidup saya ini masalah dengan teman dekat, masalah dengan orang tua, jadi saya lampiasakan dengan cara mengkonsumsi obat-obat terlarang ini untuk menghilangkan stress. Walaupun efeknya tidak lama yang penting saya bisa tenang dan senang-senang...”(Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Hal senada juga di sampaikan oleh ANJ (24 Tahun) mengatakan:

“...Saya pak mengkonsumsi obat (tramadol) ini dulu banyak masalah pak, dari masalah keluarga sampai kuliah. Waktu itu sempat hampir berhenti kuliah karena masalah itu pak, karena itu jadinya saya cuti satu semester. Ketika itulah saya mengkonsumsi obat untuk menghilangkan stress karena memikirkan masalah itu...”(Wawancara pada tanggal 5 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan HA (23) dan ANJ (24) dapat disimpulkan bahwa yang menjadi alasan mahasiswa tersebut untuk memutuskan memilih mengkonsumsi zat adiktif karena tekanan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Masalah yang dihadapi mahasiswa seperti masalah keluarga, ekonomi, perkuliahan, percintaan, pertemanan. Adanya masalah yang dihadapi oleh mahasiswa memberikan dampak psikologis terhadap kesehatan mental mahasiswa membuat mahasiswa memilih mengkonsumsi zat adiktif dengan alasan untuk mendapatkan ketenangan. Tekanan masalah membuat mahasiswa melakukan tindakan yang umumnya di masyarakat dianggap menyimpang. Mahasiswa tersebut menyadari walau mengkonsumsi zat adiktif hanya dapat menghilangkan stres mereka sesaat tetapi bagi mereka yang penting dapat membuat mereka tenang pada saat itu. Ketika stress terjadi pada diri mahasiswa, dan tidak mampu mengelolanya maka akan menjadi persoalan bagi dirinya seperti masalah kesehatan fisik dan mental. Maka itu mereka cenderung melarikan diri dengan cara melakukan hal-hal yang melewati batas normal untuk menghilangkan stress mereka.

### **Pilihan yang Membuat Mahasiswa di Kota Padang Memilih Mengkonsumsi Jenis Zat Adiktif Tertentu**

#### ***Ingin Mendapatkan Efek Obatnya***

Mahasiswa perguruan tinggi di Kota Padang yang memakai zat adiktif, memilih memakai zat adiktif dari beragamnya jenis zat adiktif yang ada karena ingin mendapatkan efek obatnya. Hal itu berdasarkan wawancara dengan HP (23) mengatakan:

“...Saya memilih mengkonsumsi ganja karena rasanya seperti rokok ada soft atau kerasnya, dan manis-manisnya cuman perbedaannya bisa membuat saya *ngefly*, nafsu makan bertambah dan bertenaga. Rasanya saya tidak letih kerja sawit ketika mengkonsumsi ganja tersebut. Untuk



efek sampingnya pasti ada, tetapi kalau udah candu pasti tetap dikonsumsi. Sama kayak rokok ada pemberi tahu bahaya efeknya, tetapi masih banyak yang menghisapnya...”(Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara diatas dapat di ketahui bahwa mahasiswa memilih memakai zat adiktif dari beragam jenis yang ada karena ingin mendapatkan efeknya. Berdasarkan hasil wawancara diatas HP(23 tahun) ingin mendapatkan efek ngefly, nafsu makan bertambah dan bertenaga. Selaras dengan yang di sampaikan HP (23) tadi, hal yang sama juga di sampaikan oleh salah seorang mahasiswa yang juga mengkonsumsi zat adiktif bernama DM (22) yang saya wawancarai ketika sedang nongkrong di kampus, DM mengatakan:

“...Untuk yang saya konsumsi ada dua jenis ganja dan sabu. Pertama ada Ganja, ganja ini saya konsumsi ketika ingin ngefly santai, ketika ada masalah untuk menenangkan diri saya gunakan. Kalau sabu saya konsumsinya ketika ingin senang-senang kayak parti atau pergi dugem sama teman-teman. Sabu itu efeknya kalau yang saya rasakan efek ngeflynnya lebih enak untuk parti ketika mendengar alunan musik rasanya pengen goyang...” (Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2023).

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh RI (24 Tahun) ia mengkonsumsi zat adiktif karena ingin mendapatkan efek dari zat adiktif yang di konsumsinya. RI (24 Tahun) mengatakan:

“...Saya mengkonsumsi ganja pertama kali bersama teman. Pada saat itu sore hari saya bertujuan hendak pergi main bola, tetapi pada saat sampai di lapangan ternyata orang belum ada yang datang. Jadi di ajaklah oleh teman untuk pergi merokok, ternyata bukan mengisap rokok tetapi menghisap ganja. Ditawarkan saya untuk mencobanya, karena waktu pertama mencobanya terasa enak, ngefly saya dibuatnya, jadi disitulah saya memilih konsumsinya ganja karena ketagihan efeknya...” (Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2023).

Dari hasil wawancara di atas dengan informan HP (23), DM(22), RI (24) menjelaskan bahwasanya mahasiswa yang memilih mengkonsumsi zat adiktif jenis tertentu karena menginginkan efek yang dihasilkan akibat mengkonsumsi zat adiktif tersebut. Meskipun sama-sama menginginkan efek dari zat adiktif tersebut tetapi jenis berbeda yang digunakan memiliki efek yang berbeda pula tergantung dari jenis yang di konsumsi dan dosisnya. Efek yang diinginkan mahasiswa dari Zat adiktif adalah *ngefly*, menambah nafsu makan, membuat lebih bertenaga. *Ngefly* adalah dimana sebuah keadan di awang-awang atau sedang terbang, dimaksudkan untuk menjelaskan tentang searang yang sedang mabuk karena sesuatu, sehingga membuatnya seakan terbang. Pada usia tersebut dimana mereka berada dalam pencarian jati dirinya, yang ingin berusaha mengenal siapa dirinya yang sebenarnya. Sehingga pengaruh faktor lingkungan pertemannya mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Karena adanya nilai-nilai dalam perteman yang di anggap penting bagi individu tersebut.

#### **Mudah di Dapat**

Mengenai meningkatnya Jumlah pengguna zat adiktif di kalangan mahasiswa di Kota Padang, tidak terlepas dari masifnya peredaran zat adiktif di kota padang. Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh HA (23 tahun) mengatakan:

“...Saya mengkonsumsi tramadol dikenalkan oleh teman saya, di kasih tahu tempat-tempat untuk membelinya. Untuk mendapatkan obat (Tramadol) ini mudah orang banyak yang menjualnya bisa di apotik, kedai, tempat jual tuak, tukang jual martabakpun ada, soalnya saya pernah pergi membeli dengan teman saya di tempat-tempat yang orang lain mungkin tidak menduga di sana ada yang menjual obat seperti itu...”( Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Hal ini sependapat dengan yang di sampaikan oleh DM (22 Tahun) mengatakan bahwa:

“...Menurut saya untuk mendapatkan obat (Zat adiktif) ini mudah bang asalkan ada uang untuk membelinya pasti dapat bang. Soalnya ada aja orang yang menjualnya bang, entah dari teman infonya atau dari bandarnya. Dari pengalaman saya bermacam orang yang menjual barang ini bang, mulai dari emang pengedar sungguhan, ada teman juga, intinya ketika da niat untuk mengkonsumsi pasti mudah mendapatkannya apalagi kalau sudah ada di kenal dengan lingkungannya...” (Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2023).

Berdasarkan ungkapan kedua informan HA (23) dan DM (22) tersebut menjelaskan bahwa, mahasiswa mengkonsumsi zat adiktif karena mudahnya zat adiktif untuk di dapatkan. Banyaknya yang menjual zat adiktif dilingkungan mereka sehingga memudahkan mahasiswa untuk mendapatkannya.

---

Ditambah dengan adanya informasi dari teman sesama pengguna membuat mereka dapat mengetahui tempat-tempat untuk membelinya. Sehingga dapat meminimalisir resiko ketahuan pada saat membeli zat adiktif tersebut. Maraknya peredaran dan perdagangan zat adiktif di kota padang membuat zat adiktif mudah didapatkan oleh mahasiswa. Mulai dari warung-warung kecil, apotik, tempat jual miras, pengepul rongsokan, bahkan penjual martabak yang sekaligus merangkap menjadi penjual zat adiktif. Tanpa adanya pengawasan yang masif dari pihak terkait membuat peredaran dan penjualan zat adiktif merajalela di Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa mudahnya zat adiktif di dapatkan menjadi salah satu penyebab mahasiswa memilih mengkonsumsi jenis zat adiktif tersebut.

### **Harga Murah**

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada suatu produk/barang atau sejumlah nilai yang harus dibayar oleh konsumen/pembeli. Salah satu pilihan yang membuat mahasiswa di Kota Padang memilih mengkonsumsi zat adiktif adalah karena harga murah. Karena harga murah sehingga mudah di beli oleh mahasiswa yang memiliki uang pas-pasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ANJ (24tahun) mengatakan:

“...Harganya murah pak 10 ribu sudah dapat banyak. Dengan harga yang murah tadi sudah bisa *ngefly* senang-senang sama teman. Kalau tidak mengkonsumsi ada rasa tidak enak dengan teman-teman tongkrongan, saya nongkrong bersama-sama dengan teman masa teman mengkonsumsi saya hanya melihat saja...”(Wawancara pada tanggal 5 September 2023).

Hal yang serupa juga di sebutkan oleh informan DV (24 tahun) mengatakan:

“...Obat ini (Tramadol) haraganya murah dulu saya beli 5 ribu bisa dapat lumayan untuk dua kali pakai. Sekarang 10-15 ribu harganya. Jadi dengan harga yang murah dan efek yang abang dapat, membuat abang memilih untuk konsumsinya. Abang konsumsinya biasanya ketika sama teman saja...” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023)

Berdasarkan ungkapan wawancara dengan kedua informan ANJ (24) dan DV (24) mengungkapkan bahwa murahnya harga jual zat adiktif juga menjadi alasan yang membuat mahasiswa di kota padang memilih untuk mengkonsumsi jenis zat adiktif tersebut. Bagi mahasiswa yang memilih mengkonsumsi zat adiktif jika harga zat adiktif rendah atau terjangkau berarti mereka dapat membelinya tanpa mengeluarkan banyak uang dan sering kali di anggap nilai yang baik. Dengan harga yang murah tadi sudah bisa membuat mahasiswa mendapatkan efek *ngefly* dari zat adiktif yang di konsumsinya. Sehingga membuat mahasiswa menjadi kecanduan untuk konsumsinya.

Banyaknya beredar zat adiktif di kota padang mulai dari warung-warung, apotik, tempat jual miras, bahkan sampai pengepul rongsokan bisa menjualnya secara bebas. Sehingga membuat harganya menjadi murah dan sangat mudah untuk dibeli oleh mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan kedua informan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu yang membuat mahasiswa memilih mengkonsumsi jenis zat adiktif tertentu karena adanya pertimbangan harga terhadap jenis zat adiktif yang dikonsumsi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, untuk menganalisis temuan yang telah peneliti lakukan adalah dengan teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James S Coleman. Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan itu) ditentukan oleh nilai atau pilihan. Namun, Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi. Dalam kaitan ini teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau yang menjadi sumber pilihan aktor. Dalam kaitannya, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor (Ritzer & Goodmen, 2004).

James S. Coleman mengakui bahwa dalam kehidupan nyata orang tidak selalu berperilaku rasional, tetapi ia merasa bahwa hal ini hampir tidak berpengaruh pada teorinya. Ia berasumsi bahwa ramalan teoritis yang ia buat adalah untuk melihat apakah aktor bertindak tepat menurut rasionalitas atau menyimpang dari cara-cara yang diamati (menyimpang dan rasionalitas). Pemusatan perhatiannya pada tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan makro-mikro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistim sosial. Secara inti ia memusatkan perhatian pada aspek hubungan makro-mikro atau dampak tindakan individual terhadap tindakan individual lain.

Salah satu kunci gerakan mikro ke makro adalah mengaku wewenang dan hak yang dimiliki oleh seorang individu terhadap individu lain.

Untuk menganalisis penelitian pilihan penggunaan zat adiktif dikalangan mahasiswa di Kota Padang di kaji dengan menggunakan teori pilihan rasional yang di kembangkan oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional yaitu sebuah perilaku social yang di sebabkan oleh perilaku individu yang masing-masing membuat keputusan sendiri. Keputusan yang di ambil oleh mahasiswa pengguna zat adiktif di Kota Padang dengan memilih mengkonsumsi jenis zat adiktif tertentu merupakan pilihan yang mereka ambil karena dianggap bernilai bagi mahasiswa. Menurut Coleman, sosiologi seharusnya memusatkan perhatian pada sistem sosial, akan tetapi fenomena makro (Sistem sosial) harus di jelaskan oleh faktor internalnya sendiri, khususnya faktor individualnya. Individu dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pengguna zat adiktif di Kota Padang.

Dalam kaitannya antara teori pilihan rasional dari Coleman dengan penelitian ini adalah bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan itu) ditentukan oleh nilai atau pilihan, agar tujuan itu dapat diwujudkan terdapat dua faktor penting yang harus tercapai, yaitu aktor dan sumber daya (Coleman, 2008). Aktor yang dimaksud disini adalah Mahasiswa pengguna zat adiktif di Kota Padang dan sumber daya yang dimaksud adalah segala alat yang digunakan untuk membantu mencapai tujuannya, seperti diri sendiri, uang, jaringan atau koneksi dengan sesama pengguna dan pengedar, hp dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pilihan penggunaan zat adiktif dikalangan mahasiswa di Kota Padang mengenai mengapa mahasiswa memilih mengkonsumsi zat adiktif dan memilih jenis zat adiktif tertentu. Zat adiktif memiliki beragam jenis, sehingga membuat mahasiswa di Kota Padang memiliki pilihan dalam mengkonsumsinya. Adapun yang menjadi alasan mahasiswa di Kota Padang mengkonsumsi zat adiktif akibat pengaruh lingkungan pertemanan dan tekanan masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa.

Pengaruh lingkungan menjadi salah satu pertimbangan utama yang menyebabkan mahasiswa memilih mengkonsumsi zat adiktif. Dimana adanya ajakan, ejekan dari teman yang membuat mahasiswa tertantang dan terpancing untuk membuktikan kebanggaan dan harga dirinya kepada orang lain (Abdulah, 2021). Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Coleman dalam teori pilihan rasional, Dimana nilai-nilai yang di anggap penting oleh aktor menjadi faktor yang membuat pertimbangan untuk melakukan tindakan tersebut (Coleman, 2008). Tekanan masalah juga menjadi salah satu pertimbangan yang membuat mahasiswa memilih mengkonsumsi zat adiktif. Ketika mahasiswa tidak mampu mengelola stresnya akan menjadi persoalan bagi dirinya seperti kesehatan fisik dan mentalnya terganggu. Karena hal tersebut mahasiswa memilih mengkonsumsi zat adiktif untuk menghilangkan stress yang diterima akibat tekanan masalah. Coleman mengatakan bahwa seorang aktor melakukan tindakannya atau pilihan rasional berdasarkan kepentingan yang dimiliki dan tujuan yang ingin dicapainya (Jhonson, 1994). Dimana tujuan mahasiswa memilih mengkonsumsi zat adiktif tersebut yaitu untuk menghilangkan stress pada dirinya.

Selanjutnya ada beberapa pilihan yang membuat mahasiswa memilih mengkonsumsi jenis zat adiktif tertentu pertama, semata-mata hanya karena ingin mendapatkan efek *ngefly* dari zat adiktif yang dikonsumsinya. Bagi mahasiswa tersebut yang menjadi dasar pertimbangan mereka memilih mengkonsumsi jenis zat adiktif tersebut adalah murni karena ingin mendapatkan efek dari zat adiktif yang dikonsumsinya. Coleman dalam teori pilihan rasionalnya mengatakan adanya kepentingan yang dimiliki seorang individu menjadi poin penting seorang individu melakukan tindakan rasional. Dimana kepentingan mahasiswa disini yaitu untuk mendapatkan efek *ngefly* dari jenis zat adiktif yang dikonsumsinya. Kedua, karena banyak yang menjual dan beredar sehingga memudahkan mahasiswa untuk dapat mengkonsumsi zat adiktif tersebut. Mahasiswa memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya untuk memudahkan mendapatkan zat adiktif yang ingin dikonsumsinya, seperti link dengan sesama pengguna untuk mempermudah mengetahui tempat-tempat menjual zat adiktif di Kota Padang. Ketiga, harga murah membuat mahasiswa dengan mudah membeli zat adiktif tersebut. Dengan harga murah mereka sudah bisa mendapatkan efek *ngefly*. Coleman dalam teori pilihan rasionalnya mengatakan kekuatan yang dimiliki seorang individu menjadi salah satu poin penting dalam pertimbangannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Kekuatan yang dimaksud disini adalah saran-sarana yang mendukung mahasiswa mengkonsumsi zat adiktif seperti uang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pilihan penggunaan zat adiktif dikalangan mahasiswa di Kota Padang mengenai apa yang menjadi alasan mahasiswa memilih mengkonsumsi zat adiktif dan memilih jenis zat adiktif tertentu. Terdapat tiga alasan mahasiswa di Kota Padang yang menjadi pilihan rasional menggunakan zat adiktif sebagai berikut: *Pertama*, karena ingin mendapat efek dari obatnya. Efek yang diinginkan oleh mahasiswa yaitu *ngefly*, menghilangkan stres, menahan lapar, meningkatkan nafsu makan, dan bertenaga. *Kedua*, Mudah di dapat. Banyaknya yang menjual, adanya informasi dari teman



---

sesama pengguna membuat mereka dapat mengetahui tempat-tempat untuk membelinya. *Ketiga*, harga murah. Murahnya harga jual zat adiktif juga menjadi alasan yang membuat mahasiswa di kota padang untuk mengkonsumsinya. Penelitian ini tentunya masih terbatas pada alasan mahasiswa di Kota Padang memilih mengkonsumsi jenis zat adiktif tertentu. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya membahas mengenai pilihan penggunaan zat adiktif di kalangan mahasiswa dengan menggunakan instrument penelitian yang berbeda, sehingga hasil yang di dapatkan lebih akurat.

## Daftar Pustaka

- Abdulah, F. (2021). Motif Penggunaan Narkoba Sebagai Relasi Sosial Dikalangan Remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Universitas Andalas.
- Badri, M. (2016). Program Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Undang Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 12–18.
- BNN. (2022). *Indonesia Drugs Report 2022*. Jakarta: BNN
- Coleman, J. S. (2008). *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations Of Social Theory)*. Jakarta: Nusa Media.
- Huberman A.M & Miles, M., & Terjemahan, T. R. R. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Jhonson, D. P. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lasri, A. (2018). Penyalahgunaan Zat Adiktif di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Desa Batang Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar). *Biomass Chem Eng*, 3(2).
- Maulana, A. (2021). Gambaran Motivasi Diri Santri Penyalahguna Narkoba Di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas. IAIN Purwokerto.
- Menthan, F. (2013). Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Peenanggulangan Masalah Narkoba di Kalangan Remaja Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 544–557.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mubyarsah, L. R. (2022). Prevalensi Tinggi, 250 Ribu Mahasiswa Jadi Pengguna Narkoba. <https://www.jawapos.com/nasional/01411425/prevalensi-tinggi-250-ribu-mahasiswa-jadi-pengguna-narkoba>.
- Muri, Y. (2019). *Metode Penelitian Kalitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution, M. S. (2017). Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa Sumbar Nomor Tiga Nasional. <https://sumbar.antaraneews.com/berita/217926/peredaran-narkoba-di-kalangan-pelajar-dan-mahasiswa-sumbar-nomor-tiga-nasional>
- Nurlila, R. U., & Fua, J. La. (2017). Penyalahgunaan Zat Adiktif Pada Siswa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 73–90.
- Pusiknas Bareskrim Polri. (2021). Waspada, Makin Banyak Mahasiswa dan Pelajar Terjerat Kasus Narkoba. [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/waspada,\\_makin\\_banyak\\_mahasiswa\\_dan\\_pelajar\\_terjerat\\_kasus\\_narkoba](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/waspada,_makin_banyak_mahasiswa_dan_pelajar_terjerat_kasus_narkoba).
- Ramadhan, A. (2013). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Mahasiswa. Universitas Riau.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153.